

Strategi Pemerintah Desa Dalam Menangani Hewan Ternak di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

Ayu Lestari^{1*}; Rabiatul Adawiyah²

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Madako Tolitoli

email; ayulestari@umada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi pemerintah desa dalam penanganan hewan ternak di Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu sejak tanggal 2 Juli 2024 hingga 3 September 2024, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang, terdiri atas kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat. Analisis data dilakukan berdasarkan model strategi Hunger dan Wheelen, meliputi tahap pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemindaian lingkungan telah dilakukan melalui identifikasi permasalahan hewan ternak yang berkeliaran. Perumusan strategi dilakukan dengan menyusun program kerja dan pembuatan peraturan desa, meskipun belum optimal. Implementasi strategi menunjukkan adanya sosialisasi kepada masyarakat, namun tingkat kepatuhan masih rendah. Evaluasi dan kontrol dilakukan secara berkala, tetapi belum efektif dalam menekan kasus pelanggaran. Secara umum, manajemen strategi pemerintah desa dalam penanganan hewan ternak di Desa Tinigi belum maksimal, sehingga diperlukan upaya penguatan peraturan desa dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah Desa; Hewan Ternak; Desa Tinigi Tolitoli

PENDAHULUAN

Sektor peternakan adalah sektor utama penghasil produk telur, susu, daging, dan juga bibit. Selain dari produk utama tersebut, peternakan juga menghasilkan produk sampingan yang nilainya tidak jauh bersaing dengan nilai produk utama. Adapun produk sampingan dari sektor peternakan adalah bulu domba, bulu ayam, bahkan darah yang diolah menjadi tepung darah, tulang untuk diolah menjadi tepung tulang, tulang sebagai hiasan, tanduk sebagai hiasan, serta produk olahan lainnya seperti sepatu, tas kulit, jaket, bahkan kotoran ternak yang diolah menjadi biogas, pupuk padat, dan pupuk cair. Saat ini, Indonesia mulai mengoptimalkan penggunaan potensi produk peternakan yang ada (Yendraliza, 2018). Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bernegara setiap masyarakatnya, dan pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mensejahterakan masyarakatnya. Upaya-upaya untuk tercapainya kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari sering kali disebut sebagai upaya "pembangunan". Pembangunan merupakan segala upaya yang terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Rahman, 2018).

Manajemen strategi adalah suatu proses yang berbeda, terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (menurut George R. Terry 2010 dalam jurnal (Arfan, 2023)).

Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah desa mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun, membina masyarakat, dan menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten (Okusa, 2008)(Okusa, 2008). Pemerintah memegang peranan yang cukup dominan dalam pembangunan. Terdapat beberapa peran yang dijalankan pemerintah, antara lain selaku stabilisator, inovator, modernisator, dan pelopor dari kegiatan pembangunan tertentu (Solihin, 2012). Namun, dalam pembangunan tidak hanya pemerintah yang mengambil peran, tetapi perlu juga diimbangi dengan peran masyarakat dan pihak swasta.

Desa Tinigi adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Tolitoli, terletak di wilayah Kecamatan Galang, dengan jumlah penduduk 4.568 jiwa, terdiri atas 2.333 jiwa laki-laki dan 2.235 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.282 (Pemerintah Desa Tinigi, 2024). Pekerjaan masyarakat Desa Tinigi bermacam-macam jenisnya; ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai negeri sipil, dan ada pula masyarakat yang bekerja sebagai peternak.

Tabel 1
 Jumlah Hewan Ternak Di Desa Tinigi

Tahun	Hewan Ternak		Jumlah
	Sapi	Kambing	
2021	30	103	133
2022	29	107	136
2023	28	113	161

(Sumber: Pemerintah Desa Tinigi, 2024)

Terkait tabel di atas, menunjukkan bahwa peternakan di Desa Tinigi terdiri atas sapi dan kambing. Hewan ternak berjumlah kurang lebih 410 ekor yang ada di Desa Tinigi, dengan rincian sapi sebanyak kurang lebih 87 ekor dan kambing sebanyak kurang lebih 323 ekor. Masyarakat Desa Tinigi yang bekerja sebagai peternak tidak sepenuhnya memperhatikan hewan ternaknya dan membiarkan hewan-hewan tersebut tanpa pengawasan. Hal ini menyebabkan keresahan di kalangan masyarakat lainnya akibat hewan ternak yang masuk ke dalam rumah warga serta merusak tanaman di setiap lingkungan perumahan masyarakat di Desa Tinigi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan masalah bahwa hewan ternak yang ada di Desa Tinigi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban Desa, sampai saat ini belum berjalan dengan efektif. Padahal, keluhan terus disampaikan oleh masyarakat atas banyaknya hewan ternak yang berkeliaran, bahkan masuk ke dalam rumah dan lahan milik warga Desa Tinigi. Salah satu contoh kasus dari permasalahan hewan ternak adalah rusaknya lahan atau perkebunan masyarakat di beberapa dusun yang ada di Desa Tinigi, yang disebabkan oleh hewan ternak yang berkeliaran sehingga tanaman menjadi rusak. Selain itu, keberadaan hewan ternak tersebut juga menimbulkan lingkungan yang tidak bersih akibat kotoran hewan yang berserakan di jalan, pasar, rumah warga, serta lahan perkebunan di Desa Tinigi.

Dalam Peraturan Desa, pada Pasal 9 disebutkan bahwa setiap pemilik ternak diwajibkan membuat kandang ternaknya, menjaga kebersihan, serta memelihara ternaknya agar tidak mengganggu kebersihan, keindahan, dan ketertiban umum sesuai ketentuan yang ditetapkan. Apabila ternaknya tidak dikandangkan, maka wajib untuk diikat dan dijaga. Namun, sampai saat ini masyarakat yang memiliki hewan ternak masih membiarkan ternaknya berkeliaran, sehingga peraturan desa tersebut belum terlaksana dengan baik.

Adapun tabel di atas menunjukkan jumlah kasus hewan ternak berkeliaran di Desa Tinigi dari tahun 2021-2023. Dari tahun ke tahun, kasus hewan ternak berkeliaran mengalami peningkatan karena kurangnya perhatian pemerintah desa untuk terus memberikan himbauan kepada pemilik ternak agar ternaknya selalu dikandangkan dan tidak dibiarkan berkeliaran hingga masuk ke lahan masyarakat. Dengan adanya peraturan desa yang telah dibuat, seharusnya peraturan tersebut selalu dipatuhi agar kasus hewan ternak berkeliaran dapat menurun pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, tidak ada lagi masyarakat yang terkena dampak dari hewan ternak yang berkeliaran.

Hewan ternak yang ada di Desa Tinigi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban Desa, sampai saat ini belum berjalan efektif, padahal keluhan terus disampaikan oleh masyarakat atas banyaknya hewan ternak yang berkeliaran, bahkan masuk ke dalam rumah dan lahan warga Desa Tinigi. Salah satu contoh kasus hewan ternak adalah rusaknya lahan dan perkebunan masyarakat di beberapa dusun, yaitu Dusun Bone 2, Dusun Batutu, dan Dusun Liu 1, yang disebabkan oleh hewan ternak yang berkeliaran sehingga tanaman menjadi rusak. Selain itu, keberadaan hewan ternak juga menimbulkan lingkungan yang tidak bersih akibat kotoran hewan yang berserakan di jalan, pasar, rumah masyarakat, serta lahan perkebunan yang ada di Desa Tinigi. Masalah hewan ternak yang terjadi di Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, seharusnya menjadi perhatian pemerintah Desa Tinigi untuk segera memberikan solusi atas keluhan masyarakat. Namun, pemerintah Desa Tinigi hingga saat ini belum menindaklanjuti pelaksanaan Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban Desa, berupa pemberian sanksi kepada masyarakat yang masih membiarkan hewan ternaknya berkeliaran. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan bagi pemerintah desa maupun masyarakat Desa Tinigi, sehingga perlu adanya pembinaan terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu sejak tanggal 2 Juli 2024 hingga 3 September 2024, sampai semua data terkumpul. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan dapat memberikan informasi yang lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Tinigi, Sekretaris Desa Tinigi, Badan Permusyawaratan Desa Tinigi, Bhabinkamtibmas Desa Tinigi, masyarakat yang memiliki hewan ternak, dan masyarakat yang terkena dampak dari hewan ternak. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Tinigi. Berdasarkan sumbernya terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2021)(Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Langkah-langkah analisis data menurut (Miles. Matthew B & A. Michael Huberman, 2009:20) yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan Masyarakat setempat dalam memfasilitasi Masyarakat dan memberikan arahan sistem pemerintahan, untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan indikator teori manajemen strategi oleh (Hungger dan Wheelen, 2003:8)

Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang, biasanya berkaitan dengan visi, misi, dan kebijakan suatu instansi. Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisis situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemindaian lingkungan dalam penanganan hewan ternak di Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, sudah cukup baik dalam melakukan analisis, akan tetapi belum ada tindakan nyata yang dilaksanakan dalam menangani hewan ternak. Berkaitan dengan teori yang digunakan peneliti, bahwa pemindaian lingkungan adalah pelaksanaan monitoring untuk mendapatkan informasi agar dapat diketahui apa yang harus dilakukan, sehingga tujuan penanganan hewan ternak dapat tercapai, serta memungkinkan pengelolaan waktu untuk penentuan strategi di Pemerintah Desa Tinigi. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli telah menyusun strategi sesuai dengan Peraturan Desa (Perdes) yang berlaku di Desa Tinigi. Namun, strategi tersebut belum dilaksanakan dengan optimal karena Pemerintah Desa kurang fokus dalam penanganan hewan ternak serta kurang dalam pengambilan tindakan, padahal telah ada Peraturan Desa yang berlaku untuk menertibkan hewan ternak. Pemerintah Desa Tinigi juga kurang mensosialisasikan Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban kepada masyarakat yang memiliki hewan ternak.

Perumusan strategi oleh Pemerintah Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli mengacu pada teori Hunger dan Wheelen (2003:8), bahwa perumusan strategi adalah pengembangan rancangan dalam waktu jangka panjang. Dalam penanganan hewan ternak di Desa Tinigi, perumusan strategi belum terlaksana secara efektif karena masih banyak hewan ternak yang berkeliaran. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah kurang tegas terhadap masyarakat pemilik ternak serta kurang dalam mengambil tindakan konkret. Strategi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Tinigi saat ini hanya berupa himbauan kepada masyarakat agar tidak membiarkan hewan ternaknya berkeliaran, namun strategi tersebut belum mampu mengatasi permasalahan. Akibatnya, masyarakat yang terdampak menjadi resah dan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, indikator perumusan strategi dalam penanganan hewan ternak di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli belum maksimal, karena strategi yang digunakan Pemerintah Desa belum dapat mengatasi kasus hewan ternak yang meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Tinigi perlu merumuskan strategi baru yang mengikuti Peraturan Desa (Perdes) yang berlaku agar penanganan hewan ternak dapat dilaksanakan dengan baik, dan masyarakat tidak lagi terkena dampaknya.

Implementasi strategi adalah proses di mana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini mungkin meliputi perubahan budaya, struktur, dan sistem manajemen organisasi secara keseluruhan. Dalam penanganan hewan ternak di Desa Tinigi, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, implementasi strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tinigi belum berjalan maksimal.

Analisis terkait indikator implementasi strategi dalam Manajemen Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Hewan Ternak di Desa Tinigi berdasarkan teori Hunger dan Wheelen (2003:8) menunjukkan bahwa walaupun strategi yang digunakan telah sesuai dengan Peraturan Desa, pelaksanaannya masih belum efektif. Para pemilik hewan ternak masih membiarkan hewan-hewan mereka berkeliaran tanpa pengawasan ketat, sehingga merugikan masyarakat. Pemerintah Desa Tinigi juga kurang tegas kepada pemilik ternak sehingga sampai saat ini belum ada sanksi yang diberikan. Akibatnya, Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tidak berjalan sesuai dengan harapan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator implementasi strategi dalam Manajemen Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Hewan Ternak di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa implementasi strategi melalui Peraturan Desa telah ada, namun tidak berjalan sesuai harapan masyarakat (Arsyad, 2021; Lestari, 2021; ; Masrin Gafar, 2022)(Safar, 2024);(Sawir et al., 2024).

Evaluasi dan kontrol adalah proses untuk mengukur kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Evaluasi dan kontrol (evaluation and control) menurut Hunger dan Wheelen (2003:8) adalah pengukuran hasil kinerja yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan strategi. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tinigi bertujuan untuk mengukur hasil dari strategi penanganan hewan ternak agar dapat dikontrol dengan baik.

Pemerintah Desa Tinigi harus membuat solusi dengan mengikuti ketentuan dalam Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban agar penanganan hewan ternak dapat terealisasi dengan lancar. Namun dalam praktiknya, evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tinigi belum maksimal karena belum ada solusi nyata dalam penanganan hewan ternak. Akibatnya, penanganan hewan ternak hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik dan penerapan Peraturan Desa yang berlaku tidak berjalan sesuai harapan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and control*) dalam Manajemen Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Hewan Ternak di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli belum maksimal. Evaluasi yang dilakukan belum sepenuhnya tuntas, belum ada solusi konkret, dan penerapan sanksi terhadap pemilik hewan ternak juga belum berjalan. Pemerintah Desa Tinigi juga kurang maksimal dalam melakukan pengawasan dan penertiban hewan ternak yang berkeliaran. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan tegas berupa sanksi terhadap pemilik hewan ternak agar penanganan hewan ternak dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat.

KESIMPULAN

Pemerintah Desa Tinigi telah melakukan Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*) untuk menganalisis penanganan hewan ternak, namun pelaksanaannya belum berjalan dengan baik karena tidak adanya tindakan nyata, sehingga hewan ternak masih banyak yang berkeliaran dan menimbulkan dampak bagi masyarakat. Dalam Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*), Pemerintah Desa Tinigi belum efektif karena strategi yang digunakan belum mampu mengatasi kasus hewan ternak yang selama ini merugikan masyarakat dan belum ada solusi konkret yang diterapkan. Dari sisi Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*), pelaksanaannya juga belum maksimal, terlihat dari tidak berjalannya Peraturan Desa tentang penanganan hewan ternak sesuai dengan harapan masyarakat sehingga upaya penanganan belum terlaksana secara optimal. Begitu pula dalam aspek Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*), evaluasi yang dilakukan belum tuntas dengan baik, karena belum ada solusi konkret, penerapan sanksi, ataupun pengawasan terhadap pemilik hewan ternak di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, sehingga penanganan hewan ternak hingga saat ini belum terselesaikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A. (2023). Manajemen Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Malambigu Di Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 45–50.
- Arikunto. S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Cipta
- Arsyad, D. H. (2021). *Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*.
- Hugger dan Wheelen. (2013). *Manajemen Strategi. Edisi II*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lestari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. In *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* (Vol. 3, Issue 1, pp. 24–33).
- Marrus. K Stephanie. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: Raja Wali Press
- Masrin Gafar. (2022). Manajemen Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kantor Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2551–2566. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.402>
- Miles. Matthew B & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI- Press
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. bandung: Alfabet
- Okusa, M. (2008). Teori dan praktik pemerintahan dan otonomi daerah jakarta : Erlangga. *Teori Dan Peraktik Pemerintah*, 49, 69–73.
- Rahman, M. T. (2018). Pembangunan Berbasis Masyarakat. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Safar, A. W. (2024). Sosialisasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Di Desa Dadakitan. *Tolis Mengabdi ...*, 2(1), 1–5.
- Sawir, M. (2024). Peningkatan Pemahaman Tentang Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 06–09.
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategi*. jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Dr. Sugiyono; Editor: Sutopo .2021. In *Pendidikan* (Issue July).
- Yendraliza, R. M. . N. D. dan R. M. (2018). Analisa Faktor-Faktor Adopsi Inseminasi Buatan di Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(2), 108–115.